

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Pasar modal memiliki manfaat diantaranya adalah : Menjadikan manajemen profesional; Solusi suksesi; Alternatif investasi; Alternatif sumberdana; dan Indikator ekonomi makro (Widoatmodjo, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, yang memiliki peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektorsektor yang paling produktif yang ada di pasar). Sehingga dapat disimpulkan dapat modal merupakan suatu wadah perantara untuk melakukan mekanisme jual beli efek (surat berharga) guna menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada perusahaan yang mengalami kekurangan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Instrumen pasar modal berupa surat berharga (efek). Jenis efek antara lain saham (*stock*), obligasi (*bonds*), *right*, *warrant*, dan produk turunan (*derivative*) (Permatasari, 2014). Pasar modal merupakan komoditas modal sebagai instrument

jangka panjang. Komoditas tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal hutang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas seperti saham, dan *right*. Sedangkan modal hutang adalah surat berharga yang bersifat hutang atau sering juga disebut sebagai surat berharga pendapatan tetap (*fixed income*) seperti obligasi dan obligasi konversi. (Syahbana, 2014)

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Riyanto, 2017).

Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:

1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak

mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

2. T. C. Melewar Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.
3. Gallagher and Andrew Teori *signaling* dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.
4. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.
5. Scott Besley dan Eugene F. Brigham Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Riyanto, 2017).

3. Teori Keynes

Menurut teori Keynesian asumsi dasar bahwa ekonomi bekerja penuh atau *full employment*, tingkat harga yang fleksibel dan informasi yang dimiliki secara sempurna adalah tidak benar dan bertentangan dengan realitas serta tidak akan tercapai dalam jangka pendek bahkan juga dalam jangka panjang. Menurut Keynes pasar tenaga kerja jauh dari seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Kebijakan makro Keynes mengatakan bagaimana peran pemerintah dalam mempengaruhi permintaan agregat (dengan demikian mempengaruhi situasi makro), agar mendekati posisi *full employment*-nya. Keynes menyarankan agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu, peran pemerintah justru diperlukan. Misalnya, jika terjadi pengangguran, pemerintah bisa memperbesar

pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya. Dengan demikian, sebagian tenaga kerja yang menganggur bisa bekerja, yg akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Medusyam 2012).

4. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya. Angka Indeks Harga Saham adalah angka-angka yang menjadi ukuran situasi pasar modal, yang dapat digunakan untuk membandingkan peristiwa dan sebagai alat analisis. Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek (Widoatmodjo, 2015). Dengan demikian, untuk bisa menemukan angka indeks harus tersedia data lebih dari satu. Sebab, harus ditentukan waktu dasar dan waktu yang berlaku. Widoatmodjo (2015).

$$IHSG = \frac{\Sigma H_1}{\Sigma H_0} \times 100\%$$

Keterangan :

ΣH_1 : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

ΣH_0 : Total harga semua saham pada waktu dasar

5. Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Widoatmodjo, 2015). Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang

asing (Khoiroh, 2015). Nilai tukar suatu mata uang dapat di tentukan oleh pemerintah (otoritas moneter), seperti pada Negara-negara yang memakai system fixed exchange rates (Widiatmojo, 2015). Menurut Kewal, (2012) Ada empat jenis valuta asing yaitu:

1. *Selling rate* (Kurs Jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle rate* (Kurs Tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditentukan oleh bank central pada saat tertentu.
3. *Buying rate* (Kurs Beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
4. *Flate rate* (Kurs Flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan biaya promosi dan biaya lain lain.

Menurut Sawidji, (2015): 173 Nilai tukar dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$Kurs\ Jual = \frac{Nilai\ Rupiah}{Nilai\ Mata\ Uang\ Asing}$$

6. Indeks Harga Konsumen (IHK)/ *Consumer Price Indeks (CPI)*

Indikator harga yang digunakan untuk melihat keberhasilan moneter dalam mengendalikan inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).IHK menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan (Appa, 2014). Observasi dalam time series adalah observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. IHK

merupakan indeks yang menggambarkan perubahan harga dari waktu ke waktu, sehingga sangat cocok dianalisis dengan analisis time series (Listyowati, 2013). IHK adalah suatu indeks yang mengukur perubahan harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (household) atau masyarakat dalam waktu tertentu. Nilai IHK menunjukkan rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen dari sekelompok barang dan jasa tertentu. Indeks harga dihitung dengan memilih tahun dasar yang menjadi basis pembandingan perubahan harga. Beberapa jenis barang dipilih untuk menentukan indeks harga. setiap barang yang dipilih diberikan nilai kepentingan relative weightage yang menunjukkan bobot dari barang tersebut. Barang yang sering dibutuhkan oleh masyarakat diberikan bobot tertinggi (Adra, 2018).

Menurut Bank Indonesia adapun beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen:

1. - Presentase Perubahan IHK Bulanan (*Month-To-Month Change/Mtm*)

$$IHK \text{ bulanan } (m - t - m) = \left[\frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \right] \times 100$$

Keterangan :

I_n = IHK bulan ke-n

$I_{(n-1)}$ = IHK bulan ke (n-1)

- Presentase perubahan IHK secara tahunan year-on-year (yoy) bulan ke-n dihitung dengan metode point-to-point dengan dasar bulanan IHK yang sama tahun sebelumnya (t-1) :

$$IHK (y - o - y) = \left[\frac{I_{nt}}{I_{n(t-1)}} - 1 \right] \times 100$$

Keterangan :

I_{nt} = IHK bulan ke-n tahun ke-t

$I_{(n-1)}$ = IHK bulan ke (n-1) tahun ke (t-1)

Mulai Januari 2014 perhitungan IHK dilakukan oleh BPS berdasarkan tahun dasar 2012 yang diperoleh dari SBH 2012

7. Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dow Jones Industrial Average (DJIA), atau hanya Dow adalah indeks pasar saham yang menunjukkan bagaimana 30 perusahaan besar milik publik yang berbasis di Amerika Serikat telah diperdagangkan selama sesi perdagangan standar di pasar saham (Virby, 2014). Nilai Dow tidak berarti aritmatika berbobot dan tidak mewakili kapitalisasi pasar dari perusahaan komponennya, tetapi lebih menggambarkan harga total satu bagian untuk setiap perusahaan komponen. Jumlah ini dikoreksi oleh faktor-faktor yang berubah setiap kali salah satu dari saham komponen memiliki stock split atau dividen saham, menghasilkan nilai yang konsisten untuk indeks (Martin, 2014). Indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar dunia, oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks Dow Jones akan menaikkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para infestor terhadap kondisi ekonomi dunia (Harfikawat, 2016).

$$DJIA = \frac{\sum P}{d}$$

Keterangan :

P = Harga Saham Komponen

d = Dow Divisor

8. Indeks Nikkei 225

Nikkei Stock Average, Nikkei 225 digunakan di seluruh dunia sebagai indeks utama saham Jepang. Lebih dari 60 tahun telah berlalu sejak dimulainya perhitungannya, yang mewakili sejarah ekonomi Jepang setelah Perang Dunia II. Karena sifat yang menonjol dari indeks, banyak produk keuangan yang terkait dengan Nikkei 225 telah dibuat diperdagangkan di seluruh dunia sementara indeks telah cukup digunakan sebagai indikator pergerakan pasar saham Jepang. Indeks Nikkei 225 adalah indeks harga tertimbang harga, yang terdiri dari 225 saham di bagian 1 Bursa Saham Tokyo (Virby, 2014). Konstituen berubah pada awal Oktober setiap tahun berdasarkan pada Tinjauan Tahunan (Mungkin tidak ada perubahan dalam komponen sebagai hasil dari tinjauan). Pemilihan akan dilakukan berdasarkan pada dua faktor, "likuiditas" dan "keseimbangan sektor". (Nikkei memperkenalkan 6 kategori sektor yang dikonsolidasikan dari 36 klasifikasi industri Nikkei). Ketika suatu komponen dihapus karena kebangkrutannya dan reorganisasi grup perusahaannya dan lain-lain, stok akan dihapus dari indeks dan komponen baru akan ditambahkan, mengikuti prosedur Penggantian Luar Biasa. (indexes.nikkei.co.jp) Metode perhitungan indeks Nikkei 225 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nikkei\ 225 = \frac{\sum P}{Divisor}$$

Sumber : nikkei.co.jp

Dimana ΣP adalah jumlah seluruh harga saham yang tercatat di indeks Nikkei 225 dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi.

9. Indeks FTSE 100

FTSE 100 Index atau sering disebut the footsie merupakan indeks gabungan dari 100 perusahaan yang tercatat pada London Stock Exchange dengan kapitalisasi pasar tertinggi. (Utama dan Artini, 2015). Merupakan salah satu indeks saham yang digunakan secara luas dan menjadi ukuran dari prospek bisnis. Indeks ini dikelola oleh FTSE Group sebagai perusahaan subsidiary dari London Stock Exchange Group. Dalam indeks FTSE, harga saham disusun dalam pemeringkatan berdasarkan kapitalisasi pasarnya, sehingga perusahaan besar membuat lebih banyak perbedaan pada indeks daripada perusahaan kecil. Rumus dasar untuk indeks ini adalah: (Putri, 2018)

$$FTSE\ 100 = \sum \frac{Harga\ Saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar \times Free\ Float\ Adjustment\ Factor}{Index\ Divisor}$$

Keterangan:

Free Float Adjustment Factor mewakili persentase semua saham yang tersedia untuk diperdagangkan. Faktor tersebut kemudian dibulatkan ke kelipatan terdekat sebesar 5%. Untuk mengetahui kapitalisasi Free Float dari sebuah perusahaan, pertama-tama cari kapitalisasi pasarnya (jumlah saham x harga saham) lalu kalikan dengan factor *float* bebasnya. Oleh karena itu, kapitalisasi *float* bebas tidak termasuk saham yang dibatasi penggunaannya, seperti yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

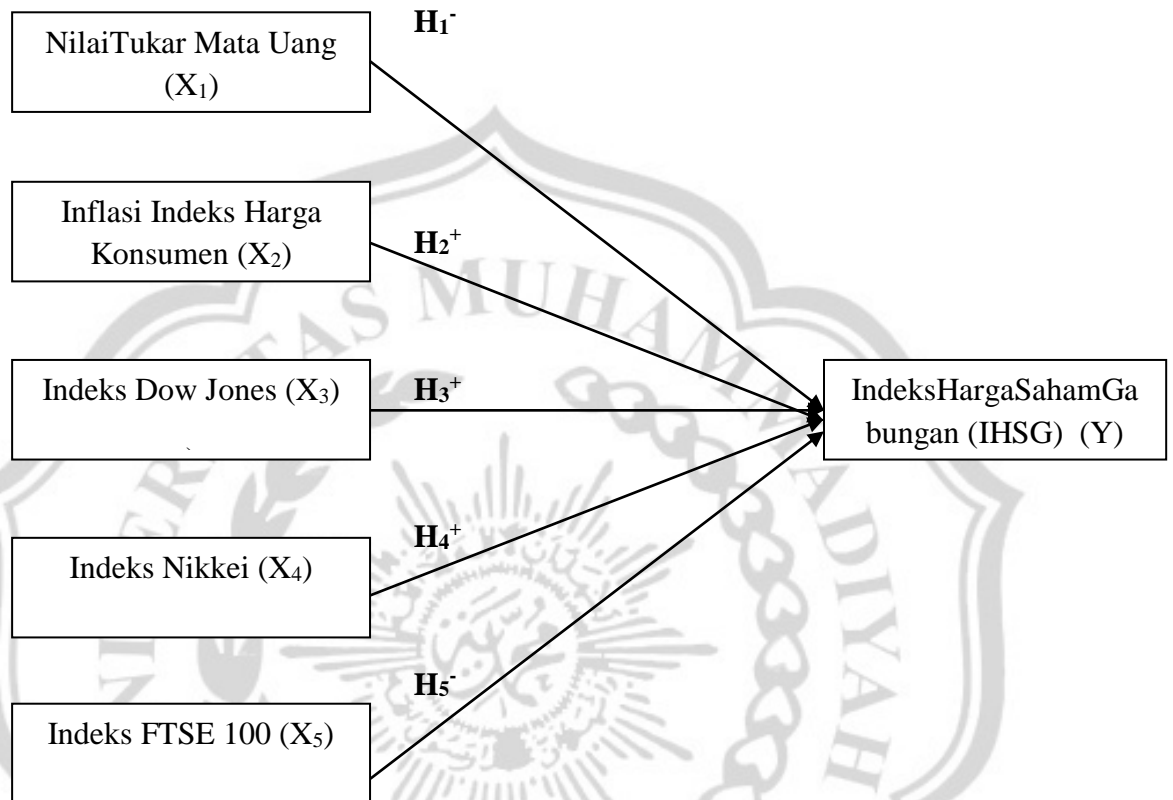
NO	Peneliti	Variabel		Hasil
		Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	
1.	I wayan Agus Budi Utama, LuhGede Sri Artini (2015) Judul : Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia.	- Indeks Bursa Dunia	IHSG BEI	- Secara Parsial Indeks Dow Jones Indeks Straits Times Berpengaruh positif terhadap IHSG. - Indeks FTSE 100 dan Nikkei tidak berpengaruh pada IHSG.
2.	Shelby Virby (2015) Judul : Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Indeks, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013	- Indeks Dow Jones (X ₁) - Nikkei 225 (X ₂) - Hangseng (X ₃) - Shanghai Stock Exchange (X ₄)	IHSG BEI	- Indeks Dow Jones, Nikkei 225, dan Shanghai berpengaruh positif terhadap IHSG. - Hang Seng berpengaruh negative terhadap IHSG.
3.	I Wayan Wahyu Nugraha, Made Rusmala Dewi (2015) Judul : Pengaruh Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia Pada IHSG di BEI	- Suku Bunga (SBI) (X ₁) - Nilai Tukar (X ₂) - Indeks Pasar Dunia (X ₃)	IHSG BEI	- Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG - Nikkei berpengaruh positif dan Dow Jones Berpengaruh dominan terhadap IHSG.
4.	Immanuel Satrio W, Gerianta Wirawan Yasa (2017) Judul : Pengaruh <i>Fed</i>	- <i>Fed Rate</i> (X ₁) - Indeks Dow Jones (X ₂)	IHSG BEI	- Indeks Dow Jones dan Hang seng berpengaruh positif terhadap IHSG - <i>Fed Rate</i> tidak

	<i>Rate</i> , Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	<ul style="list-style-type: none"> - Nikkei 225 (X₃) - Hang Seng (X₄) 		berpengaruh pada IHSG dan Nikkei berpengaruh negative terhadap IHSG.
5.	Feri Wibowo, Rina Arifati dan Kharis Raharjo (2016) Judul : Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Inflasi (X₁) - Suku Bunga (SBI) (X₂) - Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah (X₃) - Jumlah Uang Beredar (X₄) - Indeks Dow Jones - Nikkei (X₅) - Hang Seng (X₆) 	IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Nikkei, dan Hang Seng Tidak berpengaruh pada IHSG. - Indeks Dow Jones berpengaruh positif pada IHSG. - Nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG.
6.	Veryda Harfikawati (2016) Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2011-2015.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Inflasi (X₁) - Nilai Tukar (X₂) - Indeks Dow Jones (X₃) 	IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. - Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Indeks Dow jones berpengaruh positif terhadap IHSG
7.	Yuni Appa (2014) Judul : Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi (X₁) - Kurs Rupiah/Dollar AS (X₂) 	IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG - Kurs Rupiah berpengaruh secara

	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI).			signifikan terhadap IHSG
8.	<p>Panji Kusuma Prasetyanto (2016)</p> <p>Judul : Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Produk Domestik Bruto (X_1) - Inflasi (IHK) (X_2) 	IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG - Inflasi (IHK) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG
9.	<p>Siska Wahyuni Sukanto (2015)</p> <p>Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi (X_1) - Suku Bunga (X_2) - Nilai Tukar Rupiah (X_3) 	IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG
10.	<p>Muhamad Harbi, M. Rasuli dan Errin Yani. W (2015)</p> <p>Judul : Pengaruh Beberapa Indeks Harga Saham Dunia dan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Tahun 2005 Sampai dengan 2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks Harga Saham Dunia (X_1) - Indikator Makro Ekonomi (X_2) 	IHSG BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks KLCI, Indeks STI, dan Harga Emas Duni berpengaruh positif terhadap IHSG - Indeks Shanghai, Indeks Uk:FT 100, Minyak Dunia dan Kur USD/IDR berpengaruh negatif terhadap IHSG

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Di BEI.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik terhadap mata uang asing (bi.go.id). Berdasarkan PSAK No. 10 paragraf 14, selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (settlement date) posmoneter yang timbul dari transaksi mata uang asing. Jika timbulnya dan penyelesaian atas suatu transaksi berada dalam beberapa periode

akuntansi, maka selisih kurs harus diakui pada setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode. Dengan demikian dalam transaksi dengan negara lain nilai tukar sangat diperhatikan, kebijakan nilai tukar di suatu negara diarahkan untuk mendukung perekonomian yang nantinya akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham di suatu negara. Solikin dan Suseno (2012).

Informasi mengenai nilai tukar ini sangat penting, oleh karena itu informasi ini dapat diketahui dengan teori *signaling*, dengan teori signaling dimana masyarakat atau investor akan mendapatkan berita baik (*good news*) atau pun berita buruk (*bad news*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Dewi (2015), Harsono dan Warokinasih (2018) bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG

H₁ : Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh negatif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI

2. Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang dapat menghitung harga rata-rata barang dan jasa yang telah dikonsumsi oleh konsumen, biasanya suatu negara menggunakan IHK untuk mengukur tingkat inflasi yang terjadi (Ichsanti, 2017). Indeks harga konsumen, Jenis indeks harga ini terdiri dari angka perbandingan yang terdapat pada perubahan harga jasa dan barang. IHK juga dianggap mewakili nominal belanja konsumen, lalu kelompok barang yang dihitung pun bisa berubah mengikuti pola konsumsi secara aktual

yang terjadi di masyarakat dan akan berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Valas, 2017). Pada kondisi inflasi yang tinggi, maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat.

IHSG akan menguat bila tingkat inflasi mengalami penurunan, karena jika tingkat inflasi turun maka harga-harga barang akan turun dan perusahaan dapat mengoptimalkan labanya dengan baik karena harga produksi yang lebih murah (Utama, 2016).

Arda (2018) mengatakan bahwa Menurut Teori Keynes (Inflasi) terjadi karena suatu masyarakat cenderung ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya, untuk mengetahui informasi inflasi teori *signaling* sangat diperlukan karena investor akan mengetahui semua informasi baik dan informasi buruk tentang Indeks Harga Konsumen. Menurut Hariyanto dan Chen (2014) Indeks Harga Konsumen (proksi inflasi) berpengaruh terhadap IHSG, begitu pula dengan penelitian Ningsih (2014) menyimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen Berpengaruh positif terhadap IHSG.

H2 : Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI.

3. Pengaruh Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI.

Menurut Kertonegoro (1998) Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan salah satu indeks saham tertua di dunia. Didirikan oleh editor the *Wall Street Journal* dan juga Charles Dow. Indeks Harga Saham yang sering menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi investor adalah Indeks

Dow Jones dikarenakan indeks Dow Jones merupakan indeks pengukuran kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang masih berjalan hingga saat ini. Wicaksono dan Yasa (2017). Bursa ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika yang sudah secara luas *Go Public* Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya, sekarang ini menggunakan *weighted average*, bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya. Kenaikan atau penurunan pada Dow Jones akan menyumbang pengaruh positif ataupun negatif pada IHSG (Putri, 2018).

Untuk mengetahui pergerakan Indeks Dow Jones maka dapat dilihat melalui teori *signaling*, teori ini mengatakan bahwa informasi yang baik maupun informasi buruk tentang pergerakan indeks Dow Jones. Menurut penelitian Wibowo, Arfiati dan Raharjo (2016) Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sama dengan hasil penelitian dari Virby (2015) menyimpulkan bahwa Indeks Dow Jones Berpengaruh positif terhadap IHSG. Namun Hasil penelitian dari Gom (2014) hasilnya menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG.

H3 : Indeks Dow Jones Berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI

4. Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI.

Nikkei (Nikkei heikin kabuki) 225 juga dikenal sebagai Japan 225, adalah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (TSE) Nugraha dan Dewi (2015). Nikkei merupakan indeks berbobot harga, dan terdiri dari 225 perusahaan public Jepang berskala besar dari beraneka ragam industri. Hal ini memberikan prospek

sentimen investasi atas ekuitas Jepang kepada para investor dan pedagang (Sembiring, 2015). Ketika Indeks Saham Jepang yang diwakili Indeks Nikkei 225, mengalami peningkatan, maka IHSG akan meningkat begitupun terjadi sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan globalisasi yang memungkinkan investor dari negara lain untuk berinvestasi ke Indonesia.

Perubahan indeks Nikkei dapat digambarkan melalui teori signaling, *signal* baik atau pun *signal* buruk untuk investor dalam berinvestasi sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Virby (2015) Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Nugraha dan Dewi (2015) Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG.

H4 : Indeks Nikkei 225 Berpengaruh positif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI

5. Pengaruh Indeks FTSE 100 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI.

FTSE adalah indeks saham London yang dikelola oleh Group FTSE, nama FTSE sendiri merupakan gabungan dari Financial Times dan London Stock Exchange (Nurakbar, 2013). Indeks ini diketahui mulai meramaikan pasar bursa sejak 1984. Perusahaan-perusahaan dalam indeks ini mewakili sekitar 80% pasar saham yang ada di kawasan Britania. Salah satu indeksnya adalah FTSE 100 ada beberapa perusahaan yang reksadana asing nya menggunakan indeks tersebut sebagai acuan dan mengambil keputusan investasi atas indeks FTSE (Putri, 2018).

Teori signaling dapat membantu investor untuk mengetahui informasi keadaan indeks FTSE 100, apakah dalam keadaan naik atau sedang berada di level bawah.

Menurut hasil penelitian Oktarina (2014) FTSE 100 berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Menurut Utama dan Artini (2015) menyimpulkan bahwa FTSE 100 berpengaruh bertanda negatif terhadap IHSG begitu pula dengan hasil penelitan Kowanda, Binastuti dan Pasaribu (2014) menyimpulkan bahwa FTSE 100 berpengaruh negatif tergapad IHSG.

H₅ : Indeks FTSE 100 Berpengaruh negatif terhadap Indeks harga Saham Gabungan di BEI

